

**VISUALISASI BENTUK SEPATU *HIGH HEELS*  
DALAM KARYA TEKSTIL**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh  
**Resmiyanti**  
NIM 1211677022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**VISUALISASI BENTUK SEPATU *HIGH HEELS*  
DALAM KARYA TEKSTIL**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**Oleh  
Resmiyanti  
NIM 1211677022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2017**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:  
VISUALISASI BENTUK SEPATU *HIGH HEELS* DALAM KARYA TEKSTIL  
diajukan oleh Resmiyanti, NIM 1211677022, Program Studi S-1 Kriya Seni,  
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah  
disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I / Anggota



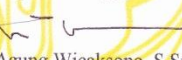
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.  
NIP. 19621231 198911 1 001

Pembimbing II / Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.  
NIP. 19741021 200501 1 002

Cognate / Anggota



Agung Wicaksono, S.Sn, M.Sn.  
NIP. 19690110 200112 1 003

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni / Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum  
NIP. 19620729 199002 1 00 1

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir ini khusus saya persembahkan kepada:*

*Kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan  
dukungan dan motivasi baik fisik maupun materi*

*Seluruh dosen yang telah membimbing dan berbagi ilmu kepada saya, serta  
para sahabat-sahabat yang selalu mendukung saya.*

## **MOTTO**

*Setiap orang berbakat di bidang tertentu, kita hanya harus menemukan apa  
bakatnya.*

*Evelyn Blose Holman*

*Jadilah sebuah wadah air yang besar dan memiliki lubang air yang banyak agar kamu  
dapat mengalirkan air itu ke berbagai wadah-wadah kecil*

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi. Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan sendiri. Apabila terdapat referensi terhadap karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas. Begitu juga dengan pendapat yang diacu dalam laporan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Resmiyanti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan lancar, karya Tugas Akhir ini berjudul ”Visualisasi Bentuk Sepatu *High Heels* dalam Karya Tekstil ” yang merupakan sebuah langkah untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menjadikan sepatu sebagai sumber ide dalam penciptaan karyanya. Dengan dalam rangka menghargai benda-benda disekeliling kehidupan serta ditambahkan dengan pengalaman yang dimiliki penulis sehingga dapat memberikan persembahan karya seni terbaiknya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik serta saran untuk kesempurnaan seperti yang diharapkan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan penuh keikhlasan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia;
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing I;
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II;
6. Agung Wicaksono, M.Sn., *Cognate*;
7. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A., Dosen Wali;
8. Kedua orang tua tercinta, saudara, dan keluarga besar, yang telah memberikan dukungan doa, moral, maupun material;
9. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Seluruh *staff* UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Rekan-rekan mahasiswa Kriya 2012, sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Terima kasih banyak atas segala bimbingan, bantuan, dorongan, doa, serta semangat yang telah diberikan kepada penulis hingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir. Akhir kata semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat maupun menjadi inspirasi terhadap kita semua.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Resmiyanti



## DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	
Halaman Judul Dalam .....	i
Halama Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Motto .....	iv
Pernyataan Keaslian .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
Abstrak .....	xi

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Metode Penciptaan .....	5

### BAB II. KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber Penciptaan .....	10
B. Landasan Teori .....	17

### BAB III. PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan .....	23
---------------------	----

B. Analisis .....	27
C. Rancangan Karya .....	30
D. Proses Perwujudan .....	56
1. Bahan dan Alat .....	56
2. Teknik Pengerjaan .....	62
3. Tahap Perwujudan .....	65
E. Kalkulasi .....	70
 BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum .....	79
B. Tinjauan Khusus .....	79
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
 DAFTAR PUSTAKA .....	 99
 LAMPIRAN .....	 102

## DAFTAR TABEL

Tabel 01. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	70
Tabel 02. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	71
Tabel 03. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	72
Tabel 04. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	73
Tabel 05. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	74
Tabel 06. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	75
Tabel 07. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	76
Tabel 08. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	77
Tabel 09. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Sketsa Tentara Persia .....	11
Gambar 02. Lukisan Raja Louis XIV .....	12
Gambar 03. Lukisan Lady Dorothy dan Henry Rich .....	13
Gambar 04. Berbagai Bentuk <i>High Heels</i> .....	23
Gambar 05. Sepatu <i>Armadillo Heels</i> .....	24
Gambar 06. Sepatu Milik Lady Gaga .....	24
Gambar 07. <i>High Heels Is A Painting</i> .....	25
Gambar 08. Batik Lukis .....	25
Gambar 09. Batik Lukis .....	26
Gambar 10. Sulam Tapis .....	26
Gambar 11. Selam Tapis .....	27
Gambar 12. Sketsa Alternatif 1 .....	31
Gambar 13. Sketsa Alternatif 2 .....	32
Gambar 14. Sketsa Alternatif 3 .....	33
Gambar 15. Sketsa Alternatif 4 .....	33
Gambar 16. Sketsa Alternatif 5 .....	34
Gambar 17. Sketsa Alternatif 6 .....	35
Gambar 18. Sketsa Alternatif 7 .....	36
Gambar 19. Sketsa Alternatif 8 .....	36
Gambar 20. Sketsa Alternatif 9 .....	37
Gambar 21. Sketsa Alternatif 10 .....	38
Gambar 22. Sketsa Alternatif 11 .....	39
Gambar 23. Desain Terpilih 1 .....	40
Gambar 24. Detai <i>Isen-isen</i> .....	41
Gambar 25. Detail Motif Sulam Tapis .....	41

Gambar 26. Desain Terpilih 2 .....	42
Gambar 27. Detai <i>Isen-isen</i> .....	43
Gambar 28. Detail Motif Sulam Tapis .....	43
Gambar 29. Desain Terpilih 3 .....	44
Gambar 30. Detai <i>Isen-isen</i> .....	45
Gambar 31. Detail Motif Sulam Tapis .....	45
Gambar 32. Desain Terpilih 4 .....	46
Gambar 33. Detai <i>Isen-isen</i> .....	47
Gambar 34. Detail Motif Sulam Tapis .....	47
Gambar 35. Desain Terpilih 5 .....	48
Gambar 36. Detai <i>Isen-isen</i> .....	49
Gambar 37. Detail Motif Sulam Tapis .....	49
Gambar 38. Desain Terpilih 6 .....	50
Gambar 39. Detai <i>Isen-isen</i> .....	51
Gambar 40. Detail Motif Sulam Tapis .....	51
Gambar 41. Desain Terpilih 7 .....	52
Gambar 42. Detai <i>Isen-isen</i> .....	53
Gambar 43. Desain Terpilih 8 .....	54
Gambar 44. Detail Motif Sulam Tapis .....	55
Gambar 45. Kain Primisima Gamelan .....	56
Gambar 46. Lilin Batik dan Parafin .....	57
Gambar 47. Remasol dan <i>Waterglass</i> .....	57
Gambar 48. Benang Rajut dan Benang Kasur .....	58
Gambar 49. Benang Bordir dan Benang Jahit .....	59
Gambar 50. Pensil, Penghapus dan <i>Drawingpen</i> .....	60
Gambar 51. Kompiler, Wajan, dan Berbagai Canting Batik .....	60
Gambar 52. Jarum Jahit dan Jarum Kristik .....	61

Gambar 53. Gunting .....	62
Gambar 54. Proses Pelilinan Pertama .....	66
Gambar 55. Proses Pewarnaan Pertama .....	66
Gambar 56. Kain Proses Pengisenan .....	67
Gambar 57. Proses Pewarnaan Kedua .....	67
Gambar 58. Proses Pewarnaan Benang Kasur .....	68
Gambar 59. Proses penyulama Tapis .....	69
Gambar 60. Karya 1 .....	80
Gambar 61. Karya 2 .....	82
Gambar 62. Karya 3 .....	84
Gambar 63. Karya 4 .....	86
Gambar 64. Karya 5 .....	88
Gambar 65. Karya 6 .....	90
Gambar 66. Karya 7 .....	92
Gambar 67. Karya 8 .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Poster Pameran Bersama .....	102
B. Poster Pameran Pribadi .....	103
C. Katalog .....	104
D. Foto Situasi Pameran .....	105
E. Biodata (CV) .....	106
F. CD .....	108

## INTISARI

Sepatu *high heels* atau sepatu hak tinggi didefinisikan sebagai alas kaki yang memiliki tumit lebih tinggi dari jari kaki, sepatu ini selalu menghiasi diri wanita modern dalam bekerja serta berbagai aktifitas lainnya. Wanita yang selalu ingin tampil sempurna dan terlihat *fashionable* menganggap sepatu adalah ikon penting dalam penampilan mereka karena sepatu *high heels* dapat memberikan perasaan sempurna dan memberikan kepercayaan bagi setiap wanita yang memakainya. Rasa cinta wanita terhadap sepatu *high heels* ini terkadang membuat seorang rela mengeluarkan banyak biaya untuk sekedar membeli dan mengoleksi sepatu *high heels* yang mereka inginkan. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk menuangkan bentuk-bentuk sepatu kedalam karya tekstil sebagai simbol dari rasa cinta wanita terhadap sepatu *high heels*.

Metode pendekatan yang digunakan adalah estetika, serta metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi, sedangkan metode penciptaan karya yang digunakan adalah metode milik SP. Gustami yaitu, metode tiga tahap enam langkah. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dan sulam tapis dengan pewarnaan sintetis. Teknik pewarnaan menggunakan teknik colet yang dimulai dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan, penembokan, *pelorodan*, penyulaman, dan *finishing*.

Hasil akhir dari penciptaan karya tekstil ini berupa karya panel dengan kombinasi batik tulis dan sulam tapis. Karya ini menggambarkan beragam bentuk-bentuk sepatu *high heels* yang cantik, elegan serta unik dengan warna-warna cerah, dan cenderung kontras, dengan menggunakan pewarna remasol. Dari penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi positif bagi perkembangan kreativitas dalam berkarya terutama dalam karya tekstil.

*Kata Kunci: Sepatu high heels, batik, sulam tapis, tekstil.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia, telah terjadi banyak perubahan terutama dalam kehidupan sosial, dimana manusia telah mengenal rasa ingin terlihat indah dan menarik. Terciptanya etika berpakaian dan manusia mulai mengenal seni, mempunyai pengaruh penting dalam perkembangan bentuk benda yang ada disekelilingnya, salah satunya adalah sepatu *high heels* yang merupakan perkembangan dari bentuk alas kaki.

Sepatu *high heels* atau sepatu hak tinggi didefinisikan sebagai alas kaki yang memiliki tumit lebih tinggi dari jari kaki, sepatu *high heels* pada zaman dahulu tidak hanya digunakan oleh kaum wanita akan tetapi digunakan juga oleh kaum pria, namun dalam perkembangannya bentuk sepatu ini hanya digunakan oleh kaum wanita saja dengan model, bentuk, serta nilai yang berbeda. Bentuk hak pada sepatu *high heels* selalu mengalami perubahan, mulai dari bentuk hak tebal bergaya *baroque* yang dipergunakan di Perancis dan Italia pada tahun 1760 hingga 1720. Bentuk ini juga dibuat lebih ramping dari sebelumnya, akan tetapi perubahan bentuk ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pemakainya. Menurut June Swann dalam buku yang berjudul *The Costume Accessories Series Shoes* (1983:7) mengungkapkan bahwa sepatu yang dibuat semakin ramping akan menimbulkan rasa tidak nyaman, seperti rasa sakit yang akan muncul setelah pemakaian sepatu *high heels*, hal tersebut diibaratkan seperti melihat gambar yang mengerikan (*grim*)

pada cangkir teh *vintage* yang muncul setelah kita menghabiskan teh dalam cangkir tersebut.

Pada masyarakat modern semua orang ingin tampil sempurna, mereka berusaha untuk bisa memainkan dan mengontrol peranan mereka masing-masing sehingga tampilan merupakan hal yang paling penting, masa sekarang ini bisa dikatakan bahwa penampilan adalah segalanya (Chaney, 1996:1). Ston (1962:2) juga mengungkapkan bahwa penampilan adalah fase transaksi sosial yang menegaskan identitas para partisipan. Selain karena hobi hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa wanita modern rela menahan rasa sakit, dan tetap mencintai sepatu *high heels*. Wanita beranggapan bahwa rasa sakit akan hilang ketika wanita telah terbiasa menggunakan sepatu *high heels* (Noorharini, 2016:83). Untuk sebagian wanita kenyamanan atau rasa sakit bukanlah sesuatu yang besar, jika dibandingkan dengan perasaan berbeda dan *state of mind* yang didapatkan ketika memakai *high heels* yang mereka sukai. Maka dari itu wanita tetap membeli dan mengenakan sepatu *high heels* serta mengabaikan rasa sakit dan rasa tidak nyaman akibat sepatu *high heels*.

Munculnya desainer-desainer sepatu yang menciptakan berbagai bentuk sepatu *high heels* dengan sentuhan kreativitas dan bahan yang beraneka ragam, semakin menambah kecintaan wanita terhadap sepatu ini. Tetapi rasa cinta wanita terhadap sepatu *high heels* terkadang membuat wanita cenderung hidup hedonis, menurut survei yang dilakukan oleh layanan situs web portal atau yang biasa disebut *Microsoft Network* pada tahun 2011, dan diikuti oleh 1.545 wanita di Inggris mengungkapkan bahwa, 47% wanita pasti membeli

sepatu setidaknya sebulan sekali, sementara 15% wanita bisa berbelanja sepatu dua minggu sekali, Tetapi setelah mereka berbelanja sepatu, 4 dari 10 wanita mengaku hanya lima sepatu yang mereka pakai lebih dari sekali, dan sisanya masih tersimpan rapi atau belum pernah mereka pakai (<http://wolipop.detik.com/read/2011/09/05>). Tidak hanya itu terkadang wanita rela mengeluarkan uang dengan nominal yang tidak sedikit hanya untuk membeli sepatu yang mereka inginkan.

Hobi dan tuntutan penampilan ini ternyata dapat membutakan sebagian wanita modern terhadap lingkungan sosial, sebagian dari mereka lebih memilih membeli dan mengoleksi berbagai sepatu *high heels* dibandingkan membantu orang yang lebih membutuhkan. Salah satu contohnya adalah Imelda Marcos, ibu negara Filipina pada tahun 1965-1986 ini lebih memilih mengoleksi berbagai sepatu *high heels* yang mencapai 3000 pasang, dengan berbagai *merk* luar maupun dalam negeri. Serta mengabaikan rakyatnya, yang pada masa itu sedang mengalami kesulitan ekonomi.

Pada wanita modern faktor hedonis lebih besar dibandingkan faktor fungsi, sesuai dengan evolusi *high heels* yang berawal dari sebuah sepatu yang fungsional berubah menjadi benda *fashion* yang selalu mengisi keseharian wanita. Sebuah tuntutan penampilan hingga kegiatan untuk sekedar memenuhi sebuah hobi, menjadi faktor penyebab wanita modern rela melakukan dan mengeluarkan apa pun demi mendapatkan sepatu *high heels* yang mereka inginkan.

Rasa cinta wanita terhadap sepatu *high heels* inilah yang membuat penulis tertarik untuk memvisualisasikan keindahan bentuk sepatu *high heels* dalam sebuah karya tekstil. Karya tekstil ini memvisualisasikan simbol dari rasa cinta wanita terhadap sepatu *high heels*. Karya ini diwujudkan dalam bentuk karya panel dengan kombinasi teknik batik dan teknik sulam tapis, sebagai wujud apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana cara memvisualisasikan bentuk sepatu *high heels* dalam penciptaan karya tekstil?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Penciptaan karya ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mewujudkan ide dan gagasan melalui karya dari tema visualisasi bentuk sepatu *high heels* dalam karya tekstil.
- b. Menciptakan karya seni sebagai simbol kecintaan wanita terhadap sepatu *high heels* dalam karya tekstil.
- c. Memberi wacana baru pada masyarakat melalui karya tekstil yang bersumber dari bentuk sepatu *high heels*.

### **2. Manfaat**

Ada beberapa manfaat dari hasil penciptaan karya ini, yaitu:

- a. Dapat menambah wawasan terhadap bentuk-bentuk sepatu *high heels* serta menambah keahlian tentang teknik dalam tekstil.
- b. Karya ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi positif bagi perkembangan kreativitas dalam berkarya.

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

Untuk membuat suatu karya seni seorang seniman memerlukan suatu metode pendekatan. Berikut ini adalah metode pendekatan yang digunakan:

#### a. Estetika

Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu atau aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan (Djelantik, 2001:7). Menurut Plato (428-348 SM) sumber dari rasa keindahan adalah cinta kasih, ada keindahan yang melekat pada benda dan ada keindahan yang diluar benda serta keindahan pada benda merupakan ilusi dari keindahan yang sebenarnya (Sumardjo, 2000:272).

Metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetis yang merupakan elemen desain seperti garis, warna, bentuk, komposisi, *ritme*, *balancing*, dan lain sebagainya. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal, kualitas yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*) (Kartika, 2004:3).

Dasar ilmu estetika ini diperlukan dalam pembuatan karya, mulai dari analisis objek sebagai sumber inspirasi hingga pembuatan sketsa, eksplorasi adalah tahap pertama yang digunakan penulis untuk mencari data sebanyak-banyaknya kemudian data tersebut dianalisis

dalam hal ini estetika digunakan karena berkaitan dengan bentuk, warna dan garis untuk kemudian menjadi sketsa yang akan diwujudkan menjadi sebuah karya seni.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh melalui beberapa sumber, antara lain melalui buku, majalah, surat kabar dan internet, berupa gambar dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan:

### **a. Studi Pustaka**

Pengumpulan data diperoleh dari studi pustaka guna mendapatkan informasi penting mengenai sejarah sepatu *high heels*, batik, serta sulam tapis. Sumber pustaka yang dijadikan acuan diperoleh dari beberapa buku seperti *The Costume Accessories Shoes*, *Fenomenologi Wanita Ber-High Heels*, majalah dewi, serta artikel pada internet yang membahas tentang sepatu *high heels*. Tidak hanya itu, buku yang mengulas tentang batik dan sulam tapis juga diperoleh dalam proses studi pustaka.

### **b. Dokumentasi**

Data yang telah diperoleh melalui studi pustaka yang berupa pendadat-pendapat akan didokumentasikan menggunakan teknik catat, sedangkan data yang berupa gambar didokumentasikan menggunakan teknik rekam foto.

### 3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang dipakai dalam pengumpulan data dilapangan maupun studi lainnya guna mendukung kelancaran proses penciptaan karya seni. Metode penciptaan menurut Sp. Gustami, terdapat tiga tahapan, yaitu :

- a. Tahap Eksplorasi, yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.
- b. Tahap Perancangan, yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa) untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini berupa proyeksi, potongan, detail, dan perspektif yang dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.
- c. Tahap Perwujudan, yaitu mewujudkan rancangan terpilih atau *final* menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya. Terdapat beberapa perbedaan antara penciptaan seni kriya murni dengan kriya, sebab penciptaan seni kriya sebagai ekspresi sejak awal belum diketahui hasil akhir yang hendak dicapai secara pasti

(masih terjadi eksplorasi, inovasi, dan improvisasi dalam proses perwujudan), sedangkan seni kriya, sejak awal telah diketahui hasil yang hendak dicapai berdasarkan desain atau gambar teknik yang lengkap. Ketiga tahap di atas dapat diuraikan menjadi enam langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan.
- 2) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta data visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, bentuk, dan unsur estetis, aspek filosofi, dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan.
- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal serta hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam tahapan ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetis, gaya, filosofi, dan pesan makna.
- 4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model *prototype*. Model *prototype* dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan.
- 5) Perwujudan realisasi rancangan *prototype* kedalam karya nyata sampai *finishing*.



- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau *response* dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut seni fisik dan non fisik, untuk karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.